

PENDAHULUAN

Budaya adalah merupakan suatu cara yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya termasuk sebagai pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Budaya melalui adat istiadat memberikan warna yang berbeda bagi masing-masing suku bangsa. Perbedaan warna terdapat ketika terjadi perubahan fase kehidupan yang ditandai dengan adanya upacara adat dengan tujuan untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dalam kehidupan di masa mendatang mendapat keselamatan dan keberkahan. Perkawinan dalam hal ini merupakan salah satu fase kehidupan manusia yang membawa perubahan dalam kehidupan seseorang, baik secara individual maupun secara sosial (masyarakat).

Dalam upacara perkawinan, terdapat acuan yang berfungsi untuk mengatur tata busana dan tata rias, hal tersebut sudah tumbuh dan berkembang selama berabad-abad. Setiap daerah memiliki pola dan corak kebudayaan masing-masing, namun dalam proses perkembangannya senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan jaman.

Indonesia memiliki beragam suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dimana setiap daerah memiliki ciri dan khas nya sendiri. Salah satunya adalah budaya di daerah Jawa Barat yang termasuk upacara perkawinan. Dalam upacara perkawinan adat Jawa Barat, terdapat beberapa tahapan untuk melakukan perkawinan, yaitu tahap penjajakan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, puncak acara dan tahap akhir. Tradisi untuk melestarikan upacara yang banyak mengandung simbol, lambang, harapan juga pesan-pesan tetap berlangsung bagi masyarakat Jawa Barat. Pada tahapan upacara perkawinan adat Jawa Barat, terdapat rias wajah yang memang dijadikan ciri khas dari perkawinan adat Jawa Barat khususnya pada Tata Rias Wajah Pengantin Sunda Putri dan Sunda Siger. Namun demikian dengan perkembangan jaman, keinginan, selera, serta kebutuhan masyarakat mengalami perubahan dari tradisional menjadi modern yang membuat rias wajah pada pengantin Jawa Barat mengalami perubahan.

Adanya perkembangan tentunya perlu diamati agar kelestarian budayanya dapat

dipertahankan. Pada saat ini Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No.25 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah diberikan wewenang pada setiap daerah untuk menggali tentang potensi yang ada di wilayahnya tersebut. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui apa saja yang mengalami perkembangan dan bagaimana perkembangan yang terjadi pada gaya *make up* rias wajah pengantin Jawa Barat khususnya Tata Rias Pengantin Sunda Putri dan Sunda Siger. Atas dasar itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Terhadap Perkembangan gaya *make up* pada Rias Wajah Pengantin Jawa Barat Dari Tahun 1970 – 2010.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bandung. Waktu penelitian terhitung bulan Desember 2013 sampai dengan April 2015. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan gaya *make up* pada tata rias wajah pengantin Jawa Barat dari tahun 1970 sampai dengan tahun 2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menjelaskan apa adanya tentang suatu gejala, variabel atau keadaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dengan teknik ini, peneliti bisa mendapatkan informan yang lebih akurat karena peneliti meminta saran kepada informan untuk mendapatkan informan yang lain. Sumber data terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah informasi yang di dapat melalui wawancara dengan para ahli rias pengantin Jawa Barat. Sedangkan sumber sekunder adalah catatan tentang suatu adanya peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Berdasarkan konsep di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis perkembangan gaya *make up* pada rias wajah pengantin Jawa Barat tahun

1970 - 2010. Subfokus penelitian ini adalah perkembangan *make up* mata dan turih wajit pada pengantin Jawa Barat.

HASIL PENELITIAN

Tata rias pengantin yang dikenal masyarakat saat ini awalnya adalah tata rias pengantin Sunda Putri dan Sunda Siger bahwa sudah ada sejak tahun 1970 tentang standar dalam Tata Rias Wajah Pengantin Sunda Putri dan Sunda Siger. Adapun standar dalam tata rias wajah pengantin Sunda Putri dan Sunda Siger adalah dalam pemakaian riasan mata dan pemakaian sirih (*seureuh tumbal*) yaitu pemakaian warna riasan mata yang digunakan adalah warna hijau diatas kelopak mata yang merupakan lambang indah, anggun, kasih sayang serta keteduhan, dan warna coklat muda untuk sudut mata serta warna kuning untuk high light. Sedangkan untuk sirih (*seureuh tumbal*) yaitu hiasan ditengah dikening berbentuk turih wajit terbuat dari daun sirih yang hijau dipasangkan pada antara dua ketinggian alis dilekatkan dengan pale atau lem bulu mata palsu. Seureuh tumbal tersebut melambangkan menolak bala. Selain itu mempunyai makna sebagai kesehatan karena daun sirih bagus untuk kesehatan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap perias pengantin Jawa Barat, di daerah Bandung.

Tabel 4.2.1 Tabel Data Informan

No	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan/ Jabatan
1.	Sumarni Suhendi	72 tahun	Jl. Cikutra no. 119 Bandung 40124	<ul style="list-style-type: none"> Pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan ANGLIA Mantan Ketua HARPI periode 1984-2002
2.	Enung Djenal	65 tahun	Jl. Moh Yunus I No.115/6 B Bandung	Ketua Harpi DPC Kota Bandung
3.	Abdul Rojak	43 tahun	Jl. Ciroyam	Wakil Ketua

			Barat No.7 Bandung	Ikatan Rias Pengantin (IKARIP) Sekartanjung Bandung
4.	Melly Sumaetty	58 tahun	Riung Bandung	Pengurus Organisasi Ikatan Rias Pengantin (IKARIP) Sekartanjung Bandung
5.	Nuning Djuaningsih	59 tahun	Jl. Pagarsih 154/87 Bandung	Pengurus Organisasi Ikatan Rias Pengantin (IKARIP) Sekartanjung Bandung
6.	Djuju Djuarsih	51 tahun	Jl. Majalengka Dalam 163/122 Bandung	Pengurus Organisasi Ikatan Rias Pengantin (IKARIP) Sekartanjung Bandung
7.	Momi Hadi. S	60 tahun	Jl. Mars IV/9 Bandung	Pimpinan Sanggar Rias Sari Binangkit Bandung

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, berisi 7 pertanyaan kepada 7 informan. Adapun fokus penelitiannya adalah tentang *eyeshadow* dan *turih wajit*.

Perkembangan Gaya *Make Up* pada Rias Wajah Pengantin Jawa Barat dari tahun 197 – 2010

1. *Eyeshadow*

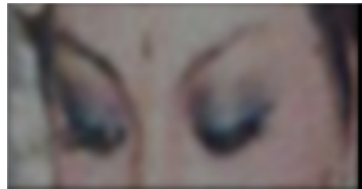
Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan *eyeshadow* terhadap rias mata. Awalnya kelopak mata tidak diwarnai, tetapi kini sudah menggunakan aplikasi warna untuk rias mata bahkan sudah dipakemkan (pada tahun 1970). Dari banyaknya warna *eyeshadow* terciptalah keseragaman warna yang digunakan untuk pengaplikasian riasan mata yaitu warna hijau untuk kelopak mata, warna coklat untuk sudut mata dan kuning sebagai highlight. Warna tersebut tidak hanya member kesan cantik tetapi ada makna didalamnya yaitu warna hijau dan kuning sebagai perlambang kasih sayang dan estetikanya membuat keteduhan pada mata pengantin sedangkan warna coklat sebagai

peredup yang melabangkan ketidaksombongan (Hasil wawancara dengan Sumarni Suhendi). Jadi disini eyeshadow yang ditemukan telah memberi pengaruh pada make up mata pengantin Jawa Barat.



Gambar 5.1 Riasan Mata

Dokumen pribadi milik Sumarni Suhendi



Gambar 5.2 Riasan Mata

Dokumen pribadi milik Sumarni Suhendi

➤ Tahun 1970 an

Penggunaan warna bedak kekuning-kuningan dan untuk warna eyeshadownya yaitu hijau diatas kelopak mata, dan warna coklat muda untuk sudut mata serta warna kuning untuk high light, yang mempunyai makna lambang indah, anggun, kasih sayang serta keteduhan



Gambar 4.6 Tahun 1970 an
Sumber: Dokumen Sumarni Suhendi



Gambar 4.7 Tahun 1970 an
Sumber: Dokumen Sumarni Suhendi

➤ Tahun 1980 an

Penggunaan warna bedak kekuning-kuningan dan warna *eyeshadow* menggunakan warna sesuai standarisasi yaitu warna hijau diatas kelopak mata, warna coklat untuk sudut mata dan warna kuning untuk high light.



Gambar 4.8 Tahun 1980 an
Sumber: Dokumen milik Sumarni Suhendi

➤ **Tahun 1990 an**

Pada tahun 1990 an warna bedak kekuning-kuningan akan tetapi disesuaikan dengan warna kulit pengantin wanita sedangkan gaya make up pada riasan mata menggunakan warna hijau,coklat dan krem.



Gambar 4.9 Tahun 1990 an
Sumber: Dokumen milik Sumarni Suhendi

➤ **Tahun 2000 an**

Pada tahun 2000 an warna bedak disesuaikan warna kulit dan penggunaan gaya make up pada riasan mata menggunakan warna standarisasi yang glamor akan tetapi sebagian orang menggunakan warna yang disesuaikan dengan warna baju yang digunakan oleh pengantin.



Gambar 4.10 Tahun 2000 an
Sumber: Dokumen milik Sumarni Suhendi

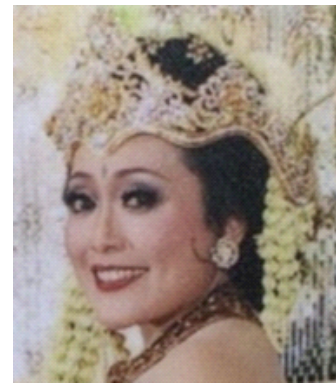


Gambar 4.11

dokumen milik Abdul Rojak tahun 2003

➤ **Tahun 2010 an**

Pada tahun 2010 an warna bedak sesuai warna kulit, dalam pengaplikasian gaya make up riasan mata menggunakan warna yang di disesuaikan dengan warna busana yang digunakan pengantin tetapi disesuaikan dengan konsep modifikasi.



Gambar 4.12 Tahun 2010 an
Sumber: Dokumen milik Nuning Djuaningsih

2. Turih Wajit

Sirih disebut juga sebagai turih wajit yaitu hiasan dari daun sirih berwarna hijau berbentuk turih wajit dan dipasangkan pada antara dua ketinggian alis, dilekatkan dengan lem bulu mata palsu. *Seureuh tumbal* tersebut melambangkan menolak bala (Sumarni

Suhendi; Tata Riasdan Upacara Adat Pengantin Sunda Putri;2010;17-16)



Gambar 5.22

Daun sirih sudah dipotong dengan bentuk wajit

Sumber : Foto koleksi pribadi



Gambar 5.23 Turih Wajit

Sumber: Dokumen pribadi milik Sumarni Suhendi

Daun sirih ini dipilih sebagai simbol seureuh tumbal karena daun sirih dipercaya mempunyai banyak khasiat. Dalam kenyataannya sirih merupakan tanaman asli Indonesia yang tumbuh merambat atau bersandar pada batang pohon lain. Sebagai budaya daun dan buahnya biasa dimakan dengan cara mengunyah bersama gambir, pinang dan kapur. Namun mengunyah sirih telah dikaitkan dengan penyakit kanker mulut dan pembentukan *squamous cell carcinoma* yang bersifat *malignan*.

Pada Tahun 1970 - 1990 bahan turih wajit yaitu terbuat dari daun sirih. Bentuk turih wajit pada tahun 1970 yaitu pasung simetris.



Gambar 4.24

Turih Wajit Pengantin Jawa Barat

dokumen milik Sumarni Suhendi tahun 1976



Gambar 4.25

Turih Wajit Pengantin Jawa Barat

dokumen milik Sumarni Suhendi tahun 1986



Gambar 4.26

Turih Wajit Pengantin Jawa Barat

dokumen milik Hj. Enung Djenal tahun 1994

Tahun 2000 – 2010, Turih wajit pada tahun 2000 terbuat dari daun sirih, tetapi ada sebagian perias yang mengganti daun sirih

dengan diamond. Karena perkembangan jaman, tahun 2010 sebagian besar perias menggunakan bahan turih wajit dari diamond atau swarovski, dengan tujuan supaya terlihat lebih mewah atau glamor. Pada tahun 2000 bentuk turih wajit tidak mengalami perubahan yaitu berbentuk pasung simetris. Meskipun bahan dari turih wajit pada tahun 2010 telah mengalami perkembangan, tetapi bentuk turih wajit tidak berbeda dari tahun sebelumnya yaitu berbentuk pasung simetris. Hal ini bertujuan agar tidak merubah fungsi dan makna dari turih wajit tersebut yaitu sebagai penolak bala.



Gambar 4.27

Turih Wajit Pengantin Jawa Barat

dokumen milik Nuning Djuaningsih tahun 2003



Gambar 4.28

Turih Wajit Pengantin Jawa Barat (turih wajit menggunakan diamond)

dokumen milik Hj. Enung Djenal tahun 2013

KESIMPULAN

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang terdapat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada tahapan upacara perkawinan adat Jawa Barat, terdapat rias wajah yang memang dijadikan ciri khas dari perkawinan adat Jawa Barat khususnya pada Tata Rias Wajah Pengantin Sunda Putri dan Sunda Siger. Namun demikian dengan perkembangan jaman, keinginan, selera, serta kebutuhan masyarakat mengalami perubahan dari tradisional menjadi modern yang membuat rias wajah pada pengantin Jawa Barat mengalami perubahan.

Bahwa sudah ada sejak tahun 1970 tentang standar dalam Tata Rias Wajah Pengantin Sunda Putri dan Sunda Siger. Adapun standar dalam tata rias wajah pengantin Sunda Putri dan Sunda Siger adalah dalam pemakaian riasan mata dan pemakaian sirih (*seureuh tumbal*) yaitu pemakaian warna riasan mata yang digunakan adalah warna hijau diatas kelopak mata yang merupakan lambang indah, anggun, kasih sayang serta keteduhan, dan warna coklat muda untuk sudut mata serta warna kuning untuk high light. Sedangkan untuk sirih (*seureuh tumbal*) yaitu hiasan ditengah dkening berbentuk turih wajit terbuat dari daun sirih yang hijau dipasangkan pada antara dua ketinggian alis dilekatkan dengan pale atau lem bulu mata palsu. Seureuh tumbal tersebut melambangkan menolak bala. Selain itu mempunyai makna sebagai kesehatan karena daun sirih bagus untuk kesehatan.

Adanya perkembangan tentunya perlu diamati agar kelestarian budayanya dapat dipertahankan. Dari penelitian tentang Analisis Terhadap Perkembangan Gaya *Make Up* pada Rias Wajah Pengantin Jawa Barat tahun 1970 - 2010 dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan riasan mata dan turih wajit yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengaruh budaya dari luar, permintaan konsumen, trend yang sedang berkembang, dan kreatifitas dari perias.

IMPLIKASI

Dengan adanya penelitian tentang perkembangan Gaya make up pada pengantin Jawa Barat ini diharapkan dapat membantu masyarakat umum dan pada khususnya masyarakat Jawa Barat untuk lebih mengenal dan mengetahui bagaimana bentuk, makna dan warna riasan mata pada pengantin Jawa Barat. Khusus program studi pendidikan tata rias , diharapkan berguna sebagai bahan studi dalam pembelajaran pada mata kuliah sejarah mode dan tata rias Pengantin Nusantara.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian tersebut, maka peneliti mempunyai saran yaitu : Agar pendokumentasian riasan mata pada pengantin Jawa Barat lebih lengkap untuk memudahkan dalam mencari data mengenai rias wajah pengantin Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Agoes, Artati, *Perkawinan Adat Sunda*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Aprilia, Reita Giadi dan Ade, *Salamina (Selamanya) Sundanese Wedding, Tata Rias dan Adat Pernikahan Sunda*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998
- Bratawidjaja, Thomas Wiyasa, *Upacara Perkawinan Adat Sunda*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1990
- Brower, M.A.W. *Studi Budaya Dasar*, Bandung, Alumni, 1986
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Ekadjati, Edi S. , *Kebudayaan Sunda : Suatu Pendekatan Sejarah*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1995
- Gumilar, Gungum, *Pengantar Perubahan Sosial*, Yogyakarta, Unikom, 2001
- Han, Chenny, *Make-Up Mata Sesuai Aura dan Fengshui*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Rineke Cipta, 1990
- _____, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta, Djambatan, 1999
- Kusantanti, Herni ,dkk ,*Tata Kecantikan Kulit Jilid 3 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah

- Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta, Referensi GP Press Group, 2013
- Lubis, Nina H. , *Sejarah Kebudayaan Sunda*. Bandung, Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat, 2011
- Mason, Linda, *Make Up 770 Broadway* , Watson Guptill Publications a division of VNU Business Media, Inc, New York , 2003
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, cetakan ke xxvii, 2010
- Mooryati, *Pengantin Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2008
- Rudini, *Profil Propinsi Republik Indonesia Jawa Barat*, Jakarta, Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, PT Intermedia, 1992
- Ruswoto, I. , *Pelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Putri dan Sunda Siger*, Bandung, DPP-DPD IPPI Melati Jawa Barat, Yayasan Intitut Andragogi Indonesia (Insani), 1989
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta CV, 2012
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Yogyakarta, Alfabeta, 1997
- Suhendi, Sumarni , *Tata Rias dan Upacara Adat Pengantin Sunda Putri*, Bandung, Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat LPK Anglia Yayasan Masa Bhakti, 2010
- _____, *Tata Rias Pengantin Sunda Puteri, Sunda Siger dan Sukapura*, Jakarta, PT. Carina Indah Utama, 2004
- Tanudirjo, Daud Aris, *Sejarah Perkembangan Budaya di Dunia dan di Indonesia*, Yogyakarta, Widya Utama, 1993
- Sumber Majalah dan Jurnal :
- Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Tata Rias Pengantin Tanpa Paes*, (Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, 2009), hal. 2-3
- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, *Sejarah Jawa Barat*. (Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977/1978), hal. 220
- Koran Kompas *Cara Membuat Riasan Mata "Doe Eyes"* (Rabu, 5 September 2012)
- Majalah Java Wedding edisi IV 2010
- Majalah Java Wedding edisi V 2011
- Majalah Perkawinan bulan September 2011
- Sumber Internet :
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>